

BAB LIMA

PENUTUP

Warisan budaya berupa ritual adat merupakan masalah yang masih harus dihadapi dalam pelayanan kepada suku Dayak. Sampai saat ini, ritual adat masih menjadi hal yang utama di dalam kehidupan mereka. Bagi masyarakat yang masih menganut dengan kuat kepercayaan lama mereka – budaya adalah agama dan agama adalah budaya. Keduanya dilakukan secara beriringan antara ritual adat dan praktik keagamaan. Tiga dari sekian banyak ritual adat besar yang masih dilakukan sampai saat ini oleh suku Dayak adalah, Naik Dango, Nyobeng dan Ritual Tiwah.

Dari ketiga ritual yang telah dibahas dalam bab dua, dapat dilihat bahwa masyarakat suku Dayak tahu bahwa mereka harus berterima kasih (bersyukur) kepada Yang Kuasa. Namun pemahaman mereka kepada siapa ucapan syukur tersebut harus disampaikan tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan sehingga akhirnya mereka membawa persembahan kepada roh-roh dan benda tertentu yang dipercaya memiliki kekuatan gaib serta tuhan yang salah, bukan kepada Allah Tritunggal yang adalah Pencipta.

Injil sudah disampaikan sejak lama bahkan gereja pun sudah berdiri lama dalam kelompok suku Dayak, namun hingga hari ini, ritual adat masih tetap dilakukan bersamaan dengan ritual keagamaan Kristen. Pengajaran, contoh hidup dan pelayanan lainnya yang dilakukan oleh para misionaris tidak berdampak banyak. Di dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang Dayak beragama Kristen

yang masih sangat terikat dengan adat. Hari Minggu ke gereja, di hari yang lain ritual adat yang bertentangan dengan nilai kekristenan dilakukan.

Mempertahankan dan mempelajari lebih dalam tentang budaya yang ada maka akan ditemukan bagian mana yang seharusnya dibuang dan mana yang akan diubah unsurnya – dari yang sebelumnya tidak sesuai dengan kebenaran yang diajarkan dalam kekristenan menjadi sesuatu yang punya nilai yang dapat menjadi hormat bagi kemuliaan Tuhan. Mereka tidak boleh berkompromi dengan budaya yang memiliki unsur yang salah, tapi membuang (kalau bisa) atau mengubahkan (*transform*) kurang benar menjadi sesuatu yang benar dan dapat berguna bagi pelayanan.

Dari kelima sikap yang dipaparkan oleh Niebuhr penulis melihat bahwa dalam pelayanan yang dilakukan kepada suku Dayak, terkadang budaya tertentu harus dibuang, tetapi sikap Kristus mentransformasi kebudayaan selalu perlu diupayakan tentu dengan memperhatikan konteks masyarakat setempat. Ide perubahan menjadi tugas utama yang harus disadari dan dilakukan.

Memahami dengan benar pengajaran yang Alkitabiah di samping konteks masyarakat yang ada merupakan langkah awal ketika akan melakukan pelayanan kepada suku Dayak. Dengan pemahaman demikian, ketika diperhadapkan dengan budaya, mereka memiliki dasar yang kuat dan pengertian yang tepat untuk bersikap dengan tepat dan memikirkan bagaimana cara untuk mentransformasi sikap orang Kristen Dayak terhadap ritual adat mereka. Tentu evaluasi menjadi bagian penting yang harus dilakukan untuk menyelaraskan apa yang akan dilakukan agar tidak timbal balik dengan apa yang sudah dilakukan sebelumnya. Terlebih kepada mereka

yang sudah Kristen namun dalam kehidupan mereka masih melakukan ritual adat sebagai “pelengkap” dari siklus hidup mereka. Dan untuk mereka yang sudah menghidupi kehidupan sebagai orang Kristen agar diteguhkan kembali dengan dasar yang kuat dan pengertian yang tepat untuk bersikap dengan tepat pula ketika diperhadapkan dengan budaya ritual.

Gereja dalam hal ini memiliki tugas yang besar untuk mengarahkan dan membimbing jemaat untuk hidup dengan benar di dalam kebenaran itu, bukan sebaliknya membawa orang yang dilayani hidup dalam keduanya, keagamaan dan ritual adat. Gereja harus bersikap tegas terhadap segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan dan berani mengarahkan jemaat untuk hidup dan melakukan kehendak Bapa – Tuhan Yesus Kristus di dalam kehidupan mereka.

Bersikap tegas agar kehidupan jemaat sesuai dengan kebenaran seharusnya bukan pilihan, tetapi sifat yang melekat dan harus dikerjakan oleh gereja sebagai rekan sekerja Allah yang di dunia ini, khususnya dalam kelompok masyarakat suku Dayak. Tegas untuk menerapkan dan mencapai tujuan yang benar seringkali akan mendapat penolakan, namun anugerah Tuhan selalu cukup untuk membawa sebuah perubahan yang positif dalam pelayanan kepada masyarakat suku Dayak sesuai dengan konteks yang ada.